Dampak Status Ekonomi Orangtua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Impact of Parents' Economic Status on Early Childhood Emotional Development

Suprianik¹

¹Universitas Islam Negeri Khas Jember
e-mail; anniesuprianik84@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menyelidiki dampak kesenjangan ekonomi atau status ekonomi orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah review naratif, yang berfungsi sebagai analisis mendalam dari berbagai penelitian dan buku dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini, bahwa pendekatan fungsional berpendapat bahwa ketimpangan ekonomi orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan fungsionalisme dan konflik memberikan bukti bahwa status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini.

Kata Kunci; Anak Usia Dini; Orangtua; Status Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this paper is to investigate the impact of economic inequality or parents' economic status on the emotional development of early childhood. The method used in this study is a narrative review, which functions as an in-depth analysis of various studies and books compared to one another to produce comprehensive results. The results of this study, that the functional approach argues that parents' economic inequality has a significant impact on the emotional development of early childhood. So, it can be concluded that according to the view of functionalism and conflict provides evidence that the economic status of parents can influence the emotional development of early childhood.

Keywords; Early childhood; Economic Status; Parent

PENDAHULUAN

Problematika yang dihadapi oleh suatu masyarakat terus terjadi sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan mereka yang semakin besar. Hal serupa lebih terkhusus pada kesenjangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Karena mayoritas masyarakat kita dengan kondisi menengah ke bawah (Azhari, 2019). Banyak upaya pemerintah yang belum berhasil dalam rangka meningkatkan ekonomi guna untuk mengurangi tingkat kemiskinan di tengah-tengah masyarakat (Awwalunnisa, 2021), (Junasdi Said *et al.*, 2021). Sebenarnya suatu kesenjangan ekonomi dikatakan sebagai hal normal, selama masih belum menembus suatu batas tertentu (Wibowo, 2018). Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesenjangan suatu negara, yaitu nilai indeks gini rasio $< 0,35$ menunjukkan kesenjangan rendah, $0,35-0,5$ menunjukkan kesenjangan sedang, dan $> 0,5$ menunjukkan kesenjangan tinggi (Utami, 2020).

Kondisi Indonesia yang terjadi pada tahun 2017 hingga tahun 2020 hal ini sesuai dengan indeks rasio yang terjadi pada pengurusan ekonomi Indonesia yang terus mengalami anjlok (BPS, 2020a). Sedangkan data tersebut juga ditambah dengan pencarian data kriminalitas yang ada di Indonesia, bahwasanya kriminal terjadi penurunan semenjak tahun tersebut (BPS, 2018; BPS, 2019; BPS, 2020b). Antara kriminal dengan kesenjangan ekonomi ini perlu ditelaah lebih mendalam terkhusus di Indonesia dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 tersebut secara indeks $0,35$ hingga $0,5$ dan hal ini bisa diasumsikan sebagai terjadi kesenjangan dalam taraf sedang (Rambe, 2021). Untuk itu penulis akan menyajikan internasional Gini disandingkan dengan kriminalitas yang ada di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.

Kriminalitas berdasarkan jenjangnya dan keterkaitannya dengan rasio gini 2016-2020

Tahun	Semester	Rasio Gini	Jenjang Kriminalitas
2016	1	0,397	140 orang/100 ribu penduduk
	2	0,394	
2017	1	0,393	140 orang/100 ribu penduduk
	2	0,391	
2018	1	0,389	129 orang/100 ribu penduduk
	2	0,384	
2019	-	0,380	113 orang/100 ribu penduduk
2020	-	0,374	94 orang/100 ribu penduduk

Sumber: Diolah dari BPS (2021)

Indek rasio Gini yang terjadi pada tahun 2020 tepatnya di semester 1 Indonesia mengalami suatu pertumbuhan yaitu dari angka 0,080 dengan perolehan menjadi 0,081 (BPS, 2020b).

Kajian tentang ekonomi sudah banyak dilakukan bahkan kajian kriminalitas juga sudah dihasilkan oleh beberapa peneliti. Tapi kajian ini masih hangat dan menarik diperbincangkan dari berbagai banyak kalangan. Terlebih khusus lagi para penulis masih mendalami karya tentang kriminalitas disandingkan dengan kesenjangan ekonomi. Selain itu pemerintah sebagai suatu pemegang kendali di suatu negara ini juga menjadi faktor penting dalam keberfungsian kesenjangan ekonomi dibarengi dengan kriminalitas (Iskandar & Saragih, 2018). Beberapa faktor yang menyebabkan kriminalitas dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi walaupun ini dampaknya tidak secara langsung dirasakan oleh para pelaku kriminalitas (Sabiq & Apsari, 2021). Beberapa peneliti lain juga memberikan penjelasan demikian alasannya akan terdapat keterkaitan antara kriminalitas dengan kesenjangan ekonomi oleh Dulkiah (2018), Amaliya & Gunawan (2021); (Sabiq & Apsari, 2021); (Cica, 2021). Untuk itu penulis memberikan asumsi awal bahwasanya adanya kesenjangan ekonomi akan memiliki dampak yang besar terhadap lahirnya suatu kriminal.

Akan tetapi terjadi kontroversi di beberapa penelitian lain dengan menghasilkan suatu karya yang berbeda. Bagaimana Karya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Rialdi (2021) dan Rina (2019) Dengan perolehan kriminalitas tidak ada signifikan sama sekali terhadap kesenjangan ekonomi yang ada di Indonesia. Lebih detail lagi karya yang dilakukan oleh Rina pada tahun 2019 dengan hasil bahwa kriminalitas tersebut negatif dampaknya terhadap kekesenjangan ekonomi.

Pada beberapa karya awal tersebut memang pada dasarnya masih jarang atau bahkan belum ada karya-karya yang meneliti tentang kesenjangan ekonomi dan keterkaitannya dalam kriminal. Terlebih karya yang mengkaji lebih spesifik tentang permasalahan yang dihadapi di tingkat sosial. Hingga akhirnya penulis memberikan argumen bahwasanya dalam teori problematika sosial ini sebagai solusi penting untuk mengatasi segala permasalahan di tingkat sosial sebagai bentuk jawaban dan beberapa kacamata cara penelaahan yang lain.

Perlu diketahui bahwasanya dalam suatu lingkup sosial terdapat suatu masyarakat secara individu maupun bersama-sama. Untuk mengatasi suatu kelompok sosial salah satu teori fungsionalisme memiliki peran penting di dalamnya. Ketika ada problem semisal ketidakberfungsian salah satu anggota kelompok di masyarakat tersebut tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik di lingkungan sosial. Perspektif konflik gambaran cara dalam bagaimana suatu lingkungan sosial yang di dalamnya berbagai aspek mampu melaksanakan suatu perlombaan untuk mendapatkan suatu SDA sesuai dengan target masing-masing individu tersebut (Leon-Guerrero, 2018). Problematika pasti muncul tatkala ada beberapa elemen yang mengalami

kegagalan. Dalam suatu strategi yang kurang persiapan dan banyak kelemahan menyebabkan suatu kekalahan dalam kompetensi (Adianto & Fedryansyah, 2018).

Dengan bekal segala problematika tersebut, maka penulis melakukan telaah secara mendalam antara kesenjangan ekonomi dikaji dari kacamata lain yaitu psikologi berbasis teori problem sosial. Sesuai dengan beberapa peneliti di atas, penulis memiliki asumsi bahwasanya adanya suatu konsistensi antara kesenjangan ekonomi terhadap kriminal yang terjadi.

Penulis mengasumsikan dalam perumusan tujuan dalam karya ini yaitu a) telaah dampak kesenjangan ekonomi dan keterkaitannya dengan kriminalitas dengan kacamata fungsionalisme, b) menelaah kesenjangan ekonomi dan keterkaitannya dengan kriminal dengan kacamata konflik, dan terakhir c) penulis mencari solusi yang tepat dari teori pragmatika sosial yang bisa diaplikasikan guna menurunkan kesenjangan ekonomi sebagai pelaku-pelaku kriminal tergerak untuk melakukan kejahatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ini yaitu *narrative review*. Penulis memilih pendekatan ini dikarenakan dalam pendekatan ini bisa memberikan suatu perbandingan secara akurat hingga memperoleh suatu interpretasi yang bisa dikatakan holistik. Dalam hal ini dibutuhkan literasi dan kriteria inklusi dalam rangka untuk menetapkan suatu pendalaman. Dengan adanya pendekatan ini akan mendapatkan hasil yang maksimal karena dikuatkan oleh beberapa kajian peneliti sebelumnya, bukti otentik yang bisa disajikan sesuai variabel, dan ruang lingkup karya tersebut (Yusuf & Khasanah, 2019).

Pendekatan dalam *narrative review* pada pelaksanaannya dengan cara menentukan tema yang akan dilakukan serta beberapa elemen di dalamnya sebagai bagian primer dari target penelitian (Sudarmanto et al., 2021). Setelah ini bisa dilalui maka judul karya akan diperoleh. Isu terkini dan kebaruan karya dibutuhkan dalam rangka mendeskripsikan kesempurnaan karya ini. Hingga lahirnya suatu rumusan bagian dari fokus karya yang akan dilaksanakan mendatang. Hingga akhirnya karya ini memfokuskan diri pada kesenjangan ekonomi dan keterkaitan kriminalitas yang terjadi. Setelah rumusan tersebut selesai, menulis melaksanakan pencarian data guna mendapatkan literasi sebagai *Grand Theory* dalam pelaksanaan penyusunan karya. Literasi yang dipakai penulis semisal buku, jurnal, beberapa karya lain baik cetak maupun elektronik. Sebelum adanya penelaah dalam bentuk analisis maka penulis melaksanakan pemilihan sumber-sumber tersebut. Selanjutnya penulis menyatukan literasi-literasi tersebut ke dalam satu bagian yang utuh yang bisa disampaikan dalam bentuk karya. Penulis menjawab segala problem sesuai dengan variabel hingga setengah harapan penulis akan adanya peneliti di masa mendatang untuk

menjawab segala problem yang masih belum terselesaikan pada peneliti sebelumnya. Sumber referensi akan juga dicantumkan pada poin akhir dalam karya ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadikan suatu kesenjangan hidup manusia faktor utamanya adalah ekonomi. Adanya ekonomi ini yang kesenjangan menjadikan salah satu masyarakat berimbas pada suatu kemiskinan. Hingga lahirlah suatu teori namanya tiga faktor yaitu pertumbuhan ekonomi, miskin dan kesenjangan antara interaksi tersebut. Perlu diketahui bahwasanya dalam suatu masyarakat terdapat suatu kebutuhan yang mana untuk hidup bersama guna membentuk suatu kerjasama dengan target akhir yaitu mencapai tujuan yang mana itu adalah bagian dari konsep fungsionalis. Individu masyarakat secara pribadi memiliki target-target tertentu sesuai dengan tujuan tertentu pula dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Jika dalam prosesnya tidak tercapai maka di dalam kelompok masyarakat tersebut akan terjadi kesenjangan dan problem-problem sosial hingga menyebabkan polemik di tengah masyarakat (Basmar et al., 2021).

Dalam teori fungsionalis memberikan gambaran secara detail bahwasanya ketika di masyarakat tersebut terjadi suatu problem individu hingga tidak bisa menyelesaikan satu tujuan tertentu salah satunya maka menyebabkan di tengah-tengah masyarakat tersebut akan terjadi suatu kesenjangan yang menyebabkan namanya problematika masyarakat dikarenakan tidak ada keberfungsian seluruh masyarakat tersebut. Beberapa bagian yang terlibat penuh dalam peningkatan suatu ekonomi yaitu adanya pekerja, selain itu juga adanya suatu pemilik usaha yang mampu menjalankan suatu usahanya dan terakhir adalah pemerintah sebagai *support* di bidang pemerintahan. Pada bagian tersebut memiliki keberfungsian masing-masing dalam tugasnya menjalankan programnya untuk saling adanya keterkaitan untuk membentuk suatu tujuan tertentu yaitu peningkatan ekonomi dan mendapatkan kesejahteraan secara bersama-sama (Leon-Guerrero, 2018). Hal serupa juga ditekankan pada karya yang disampaikan oleh Deffri *et al.*, (2022) yang memberikan penjelasan penting tentang konsep ini yaitu para bekerja di Kalimantan mengalami penurunan drastis pada aspek produktivitasnya. Beberapa karya selanjutnya semisal oleh Tasyim *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa para pekerja mengalami peningkatan produktivitas yang hal ini terjadi di Sulawesi Utara pada tahun 2008 hingga 2012. Dari kedua penelitian di atas bahwasanya kesenjangan suatu ekonomi tidak bisa dianalisa pada satu kacamata saja akan tetapi gagalnya suatu produk semisal para pekerja yang ada di wilayah tersebut dari aspek menjalankan kemanfaatannya secara penuh ataupun tidak.

Teori konflik memandang; kesenjangan ekonomi ketika ada suatu permasalahan ataupun konflik itu adalah hal yang biasa, bukanlah hal yang begitu penting. Tetapi bagi teori fungsionalis memandang ini adalah hal yang sangat penting. Fungsionalis memandang bahwasanya

masyarakat memiliki kepentingan masing-masing dan masyarakat akan melakukan suatu perlombaan antara satu dengan yang lain untuk mendapatkan apa yang akan mereka inginkan (Verawati, 2021). Dengan teori tersebut bisa dianalisis bahwasanya di dalam ekonomi terdapat suatu kepentingan di dalam masyarakat untuk mendapatkan tujuan mereka masing-masing.

Dengan adanya pendekatan konflik ini maka problematika pun akan muncul. Dikarenakan akan ada kelompok-kelompok tertentu yang memiliki kekuasaan dan kelompok-kelompok tertentu yang memiliki kekalahan dan ketindasan (Asyafiq, 2019). Bagi kelompok yang memiliki kekuasaan mereka akan bergotong-royong dalam satu rumpun kelompoknya untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka melalui kepentingan mereka masing-masing dalam rangka mendapatkan sumber daya sesuai dengan tujuan masing-masing (Sutrisno et al., 2020).

Menurut prospek konflik, fenomena kesenjangan ekonomi terlihat pada peristiwa di Yogyakarta pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa koefisien Gini mencapai 0,423. Hal itu dibenarkan oleh BPBD DI Yogyakarta. Ia mengatakan, kondisi tersebut disebabkan oleh kesenjangan distribusi pendapatan antara si kaya dan si miskin (BPS, 2019). Fenomena serupa terjadi di Papua dari data yang dipublikasikan World Bank (2019). Papua merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, dengan jumlah penduduk hingga 27 persen di bawah garis kemiskinan. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan pimpinan PT Pelabuhan Bebas Papua, gaji mencapai ratusan juta rupiah sebulan (Fadilah, 2019). Hal ini membuktikan bahwa Papua memiliki kesenjangan ekonomi tertinggi di Indonesia dan merupakan salah satu dari lima besar negara bagian dengan koefisien Gini sebesar 0,397 (BPS, 2020c).

Sebuah Solusi yang ditawarkan oleh fungsionalis yaitu menyeleksi kesenjangan suatu perekonomian di wilayah tertentu dan juga bisa memberikan solusi dalam menyelesaikan konflik-konflik di wilayah masyarakat tersebut (Maulana et al., 2020). Upaya ini juga harus dilakukan dari berbagai pihak semisal pemerintah, setidaknya berupaya memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan dikarenakan faktor mereka masih belum memiliki suatu pekerjaan. Di samping itu karena pemerintah memiliki kebijakan penting dalam mengatur seluruh elemen di masyarakat harapannya pemerintah juga memiliki terobosan penting dalam desentralisasi ekonomi (Heliany, 2021).

Salah satu poin penting dalam perspektif konflik yaitu *corporate social responsibility* (CSR), dengan menerapkan metode tersebut segala problematika mengenai tumpang tindahnya ekonomi di tengah-tengah masyarakat bisa-bisa diatasi melalui beberapa cara semisal perusahaan menggunakan metode tersebut. Dana CSR memiliki peran penting dalam rangka menurunkan besaran dana yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya tidak berguna meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut yang hal ini bisa diaplikasikan oleh perusahaan besar. Selain itu penggunaan dana CSR saat ini diperuntukkan

untuk keluarga yang benar-benar miskin. Ketika hal ini terjadi, maka kesenjangan akan berangsur-angsur sirna dan penggelontoran dana sesuai dengan kebutuhan dan pos-posnya akan terlampaui sesuai dengan tata aturan.

SIMPULAN

Dari pemaparan data pada pembahasan di atas hingga sampai pada tataran ringkasan dengan kesimpulan sebagai berikut: a) Dikarenakan orang tua tidak mampu melaksanakan keberfungsian diri secara menyeluruh mengakibatkan adanya suatu tumpang tindik secara ekonomi berdasarkan aspek fungsionalis, b) Kesenjangan secara ekonomi ketika ditelaah berdasarkan konflik maka sebenarnya tidak akan terjadi permasalahan secara sosial namun mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini. Hal ini bisa diteliti lebih lanjut bahwasanya di dalam suatu kelompok masyarakat memiliki unsur dan target-target tertentu dalam memperoleh suatu kepentingan berdasarkan yang diinginkan oleh masing-masing perseorangan di masyarakat tersebut, dan c) Pemerintah dalam upayanya sebagai langkah strategis untuk mengatasi problem ini sebagai bentuk solusi yaitu dalam bentuk mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kemanfaatannya sesuai dengan tupoksinya di masyarakat. Perlunya ada suatu kegiatan sosial dalam bentuk infaq atau shodaqoh dari para pemilik modal yang besar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat tersebut dalam bentuk bantuan sosial maupun peningkatan di bidang pendidikan.

REFERENSI

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan kualitas tenaga kerja dalam menghadapi Asean Economy Community. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77–86.
- Amaliya, L., & Gunawan, R. (2021). Dampak Penurunan Ekonomi Karena Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Kriminalitas di Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang dalam Perspektif Kriminologi. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 1147–1159.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *J. Pendidik. Ilmu Sos*, 28(1), 18–30.
- Awwalunnisa, N. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *IQTISHADUNA*, 12(1), 29–47.
- Azhari, M. R. (2019). *Peran Rumah Kreatif dan Bank Sampah Linsi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur*. UIN Mataram.
- Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., Hariyanti, A. I.,

- Banjarnahor, A. R., Elistia, E., & Sahir, S. H. (2021). *Perekonomian dan bisnis indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Cica, P. S. (2021). *Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendetang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Selama Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN Bengkulu.
- Deffri, D., Tjondro, H. A., Firman, F., & Riki, H. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 229–236.
- Dulkiah, M. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 36–57.
- Fadilah, K. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Heliany, I. (2021). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1), 15–21.
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Analisis Kondisi Kesenjangan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan (Analysis of Economic Disparity Condition: Case Study From Regency/City of South Sulawesi Indonesia). *Jurnal Info Artha*, 2(1), 37–52.
- junasdi Said, K. M., Subagiyo, A., & Wijayanti, W. P. (2021). KESENJANGAN WILAYAH BERDASARKAN ASPEK EKONOMI DI KOTA KENDARI. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 10(2), 171–178.
- Leon-Guerrero, A. (2018). *Social problems: Community, policy, and social action*. Sage publications.
- Maulana, M. I., Sutrasna, Y., & Halkis, M. (2020). Potensi Pembangunan Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan (Analytic Network Process (ANP)). *Ekonomi Pertahanan*, 5(1).
- Rambe, L. A. (2021). Maqashid Syariah Approach on The PMD in PT BTPN Syariah Rantau Prapat Nort Sumatera. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 1(1).
- Rialdi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Kejahatan di Sulawesi Utara*.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., & Yuniwati, I. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

-
- Sutrisno, A., Wahyuni, E., Jumiati, E., Adiasti, N., Jafar, R., Savitri, D. I., & Assegaf, S. U. (2020). *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Tasyim, D. A. R. S., Kawung, G. M. V, & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Utami, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Angka Beban Ketergantungan, Kepadatan Penduduk, Garis Kemiskinan Terhadap Indeks Gini Di Indonesia. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*, 4((2)), 2549–2993.
- Verawati, N. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Pangan melalui Budidaya Sayur dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyo Mapan Sentosa Kec Waru Kab Sidoarjo pada masa Pandemi Covid-19)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wibowo, E. W. (2018). Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan Gdp Negara Asean. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 66–80.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80.